

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa, kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan tingkat pendidikan. Pendidikan tidak hanya memberikan berbagai ilmu pengetahuan umum yang berupa konsep semata, akan tetapi pendidikan memberikan pelajaran yang berharga tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pandangan di atas, sudah jelas bahwa pendidikan itu dilakukan dengan suatu pengelolaan yang baik, baik dari segi perencanaan maupun dari pelaksanaannya, yang bermuara kepada tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sejalan dengan itu, dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan, pemerintah selalu berusaha memperbaiki aspek-aspek yang berhubungan dengan pendidikan, seperti halnya kurikulum yang terus diperbaiki, peningkatan mutu tenaga pendidik, peningkatan sarana dan prasarana

pendidikan. Hal ini terus dilakukan agar proses belajar yang merupakan jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan demokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global. Untuk itu pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan menjadi hal pokok yang perlu segera dituntaskan.

Dalam menentukan kinerja pendidikan, guru adalah salah satu komponen yang menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian secara sentral, pertama dan utama. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena guru merupakan salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Menurut Djamarah (2005:31) menyatakan bahwa “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Sedangkan Ametembun dalam Djamarah menyebutkan bahwa ‘guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah’.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 2005 terdapat empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa:

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan hal kompetensi kepribadian, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa:

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Memahami uraian diatas, nampak bahwa kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

4. Kompetensi Sosial

Dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa:

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa:

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dari pengertian kompetensi sosial ini nampak bahwa guru harus mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial dimasyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

Secara teoritis keempat jenis kompetensi guru dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi guru tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara keempat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian dalam masyarakat. Keempat kompetensi terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru. Dalam penelitian ini hanya akan disoroti salah satu jenis kompetensi saja, yakni kompetensi

profesional, dan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya ketiga kompetensi guru yang lainnya. Penelitian ini hanya bermaksud mengungkapkan dan menonjolkan salah satu kompetensi saja secara khusus, dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif.

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi oleh karena itu, kompetensi profesional guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi profesional menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional dalam mengorganisasikan ide-ide yang dikembangkan dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bertolak darirendahnya mutu pendidikan, kelangsungan hidup dari keberhasilan pendidikan pada masa ini tergantung pada kompetensi profesional guru dalam mengelola proses belajar siswa dikelas. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki sikap mengembangkan kemampuan dasar (kompetensi) yang dimiliki siswa. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kompetensi yang tinggi dan memenuhi persyaratan-persyaratan yang diperlukan akan melaksanakan tugas dengan baik. Ujung tombak dari semua persoalan pendidikan pada akhirnya akan kembali pada guru.

Seorang guru dituntut untuk memberikan perhatian sebesar-besarnya bagi mutu pendidikan. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari mutu guru, kualitas guru saat ini merupakan hal yang dilematis. Secara objektif jumlah guru saat ini memang menjangkau. Namun, hal ini tidak dapat dipukul rata begitu saja karena ternyata jumlah guru yang memadai ini hanya sedikit yang mengajar sesuai bidangnya.

Pelaksanaan pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat generasi muda, tidak saja rasa ingin tahu akan kemampuannya,

tetapi yang lebih penting adalah kemauan untuk sesuatu yang bermanfaat yaitu belajar, salah satunya yaitu belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar sejak kurikulum 1964 sampai dengan 2006. Namun pelajaran ini selalu kurang mendapat perhatian, baik dari kalangan siswa maupun dari kalangan masyarakat. Kurangnya perhatian siswa dan masyarakat ini disebabkan adanya beberapa asumsi yang keliru terhadap pelajaran IPS selama ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan belaka yang disampaikan oleh guru secara ceramah dan bercerita di muka kelas. Dengan demikian siswa akan jenuh dan bosan belajar IPS
2. Dalam pembelajaran IPS tidak dapat menggunakan alat-alat konkrit yang dapat dimanipulasi (diotak-atik) siswa, sehingga mereka pasif dalam belajar
3. Dengan pelajaran IPS tidak dapat dijadikan tolak ukur kecerdasan siswa, berbeda dengan pelajaran eksak seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan matematika
4. Pelajaran IPS tidak menjamin masa depan siswa kecuali pelajaran yang bersifat eksak.

Dari keempat asumsi yang keliru terhadap pelajaran IPS ini minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS relatif rendah. Padahal yang sebenarnya tidak demikian eksistensi IPS dalam membentuk kepribadian dan mengasah kecerdasan siswa. Apabila seorang guru Sekolah Dasar yang kreatif disaat mengajar pelajaran IPS keempat asumsi tersebut tidak akan terbukti. Hal ini berarti kemampuan profesional guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan menarik bagi siswa.

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap peserta didik, keterampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat,

sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun peserta didik untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Menurut Sanjaya(2007) “kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan adalah salah satu tingkat keprofesionalan seorang guru”. Jadi kemampuan penguasaan materi memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Sementara itu, hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar ini terlihat adanya masalah kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena adanya guru yang masih belum strata 1 dan ada yang sudah strata 1 tapi sebagian besar bukan lulusan dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar ini terlihat adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam penguasaan materi pembelajaran dimana guru hanya terfokus pada salah satu bahan ajar. Selain itu, sebagian besar guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi dalam proses pembelajaran terasa membosankan. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran peneliti melihat sebagian guru hanya memberikan evaluasi pada saat akan ujian. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas, guru tidak melakukan evaluasi sehingga tidak diketahui sejauh mana keberhasilan mengajar guru dan pemahaman siswa dalam pelajaran IPS.

Atas dasar uraian di atas peneliti terdorong untuk mengungkap permasalahan tentang “Analisis Kompetensi Profesional Guru pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah yang menjadi fokus perhatian peneliti yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, yaitu:

- a. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran
- b. Kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- c. Kemampuan mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
- d. Kemampuan mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- e. Kemampuan melaksanakan evaluasi hasil belajar.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut, maka dibuatlah rumusan masalah secara umum yaitu: Bagaimana kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

- a. Bagaimana kemampuan profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar ?
- b. Metode apa yang digunakan guru untuk mengajarkan IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar ?
- c. Jenis evaluasi apa yang sering digunakan dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kompetensi profesional guru pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis
- b. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan guru untuk mengajarkan IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- c. Untuk mendeskripsikan jenis evaluasi yang sering digunakan dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 2 Awiluar Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran. Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran IPS.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah. Mulyasa (2012:8) menyebutkan bahwa “guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk kompetensi peserta didik”. Hal ini berarti bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi profesional guru yang memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Menurut Ali (1996:44) menyebutkan “kehadiran seorang guru haruslah seseorang yang memegang profesional dalam arti memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya sebagai guru”. Dengan demikian dituntut harus memiliki kompetensi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadikan guru untuk lebih memahami cara melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Atau bahkan memecahkan masalah yang dapat menghambat minat siswa dalam belajar dengan mengoptimalkan kompetensi profesionalnya.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian dapat menjadikan siswa termotivasi belajar IPS tanpa terpaku pada pendekatan pembelajaran yang konvensional dengan metode monoton yang diberikan guru, tetapi siswa dapat termotivasi untuk memahami konsep pembelajaran IPS melalui kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bahan acuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang selama ini dirasakan masih kurang, serta dapat mendorong peneliti lain dalam bidang pendidikan untuk mengadakan studi perbandingan dengan variasi lain yang berkaitan dengan kompetensi guru.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat memberikan sumbangan baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya dan sekolah pada umumnya.
- e. Bagi Lembaga Pendidikan, Sebagai masukan berharga dan bahan kajian pendidikan akademis untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan penelitian ini berdasarkan pengelompokan pokok-pokok pikiran yang tercantum dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi dan Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN ANGGAPAN DASAR

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kompetensi
2. Pengertian Profesional
3. Pengertian Guru
4. Pengertian Kompetensi Profesional Guru
5. Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

B. Kerangka Pemikiran

C. Angapan Dasar

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

B. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian
2. Subyek Penelitian
3. Pengembangan Instrumen
4. Teknik Pengumpulan Data
5. Teknik Analisis Data
6. Hasil Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian
2. Pemaparan Data

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penguasaan Materi Pelajaran IPS
2. Metode yang digunakan untuk Mengajar IPS
3. Evaluasi yang digunakan dalam Mengajar IPS

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran